

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada dasarnya alat berinteraksi atau alat berkomunikasi merupakan alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2004:14). Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan dan interaksi yang erat dengan sesamanya. Interaksi manusia ditujukan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan karena pada hakikatnya, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan salah satu alat untuk melakukan komunikasi sesama manusia. Di samping itu, bahasa juga memegang peranan penting dalam proses komunikasi antar manusia untuk hidup bermasyarakat dan menjalankan aktivitasnya. Keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan adalah salah satu aspek yang sangat menunjang kegiatan komunikasi. Melalui bahasa seseorang juga dapat mengungkapkan maksud dan tujuannya kepada orang lain (Chaer, 2004:11). Bahasa yang digunakan dalam komunikasi bermasyarakat adalah tuturan. Manusia menggunakan tuturan untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya terhadap lawan tuturnya. Hal tersebut berlaku sebaliknya pada lawan tutur yaitu dengan memberikan umpan balik terhadap penuturnya. Penggunaan tuturan dalam interaksi bermasyarakat membuat manusia memiliki ciri khas yang berbeda dengan makhluk lainnya.

Berbicara merupakan suatu keterampilan dalam menyampaikan pesan kepada orang melalui bahasa lisan atau ujaran. Kegiatan berbicara yang memiliki penutur dan petutur serta pesan dikategorikan sebagai interaksi. Kegiatan berbicara penting karena percakapan membentuk interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam pemeliharaan hubungan sosial bermasyarakat.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:47) peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua orang, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, pada waktu tertentu, di tempat dan situasi tertentu. Selanjutnya, tindak tutur yang dikatakan oleh Chaer dan Agustina (2004:50) gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dengan demikian, peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, sedangkan tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Dengan menggunakan tindak tutur dalam berinteraksi, guru maupun siswa dapat mengembangkan pola komunikasi dalam mencapai keefektifan proses belajar mengajar ataupun proses interaksi yang terjadi di luar konteks belajar-mengajar.

Misalkan seorang penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi pasti menggunakan bahasa sebagai media interaksi. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia juga dapat menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi paling baik, paling sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain.

Penelitian Dwi Astuti Wahyu Nurhayati & Yuwartatik (2016) dalam *Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics* yang berjudul "Illocutionary And Perlocutionary Acts On Main Characters Dialogues In John Milne's Novel: " *The Black Cat* menjelaskan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada dialog karakter utama dalam Novel John Milne: *The Black Cat*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dialog tersebut memiliki lima jenis tindak ilokusi yaitu deklaratif, asertif, ekspresif, arahan, komisi dan fungsi dari tindak tutur tersebut adalah: 1) Pembaca dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan tentang tindak tutur terutama ilokusi dan perlokusi. 2) Memahami i apa yang pembicara maksudkan dan ketahui urutan kejadian dalam ucapan pembicara. 3) mempraktekkan strategi tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan karya sastra untuk belajar bahasa secara alami.

Penggunaan bahasa lisan dalam pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Komunikasi yang terjalin diantara siswa diharapkan dapat menyalurkan ide atau gagasan masing-masing sehingga dapat dipahami, diterima, dan diikuti oleh orang lain sebagai lawan tutur. Dalam interaksi pembelajaran di kelas, siswa dituntut untuk bisa menyampaikan gagasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam forum resmi terkait dengan materi pembelajaran. Interaksi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian dan keputusan bersama mengenai sebuah masalah (Kunjana, 2008:9).

Interaksi merupakan jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain (Walgito, 2010:21). Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Interaksi dalam penelitian ini adalah interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah khususnya kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo, ditemukan adanya penggunaan jenis tindak tutur yang digunakan oleh siswa dalam berinteraksi dengan guru ataupun teman dalam pembelajaran di kelas. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu hal. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dan melakukan sesuatu, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah efek yang ditimbulkan dari tuturan yang dilakukan oleh penutur terhadap petutur. Dalam hal ini, ditemukan tuturan siswa menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan sanggahan, menyuruh, memberikan izin, menawarkan dan lain sebagainya. Proses interaksi yang berlangsung, terjadi dalam waktu tertentu dan hal ini sangat dipengaruhi oleh peristiwa dan situasi tertentu. Penjelasan di atas menegaskan bahwa, maksud yang ada pada ujaran dari penutur tidak bisa terlepas dari konteks situasi dan peristiwa dalam komunikasi tersebut sehingga siswa dalam hal ini dituntut untuk bisa menggunakan bahasa yang mampu diterima, dipahami dan memberikan pengaruh terhadap siswa lain sebagai lawan tutur.

Tindak tutur yang dilakukan dalam interaksi pembelajaran memiliki maksud dan tujuan dari setiap penutur terhadap mitra tutur. Tujuan dan maksud tersebut tidak secara langsung diungkapkan secara jelas terhadap mitra tutur khususnya dalam kegiatan diskusi. Tujuan dan maksud tersebut diungkapkan melalui implikasi-implikasi yang mengharuskan mitra tutur untuk memahaminya. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui secara langsung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat disampaikan rumusan masalah:

1. Apa sajakah jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo?
3. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo sebagai materi ajar di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo.
2. Memaparkan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo.
3. Memaparkan implikasi hasil penelitian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo sebagai materi ajar di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi di bidang yang berkembang, yakni perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan saran, khususnya di dunia penelitian mengenai pendidikan tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi pembelajaran siswa dan pembelajaran bahasa Indonesia.